

PENGARUH *TERMINAL HIGH ALTITUDE AREA DEFENSE* (THAAD) TERHADAP HUBUNGAN DAGANG KOREA SELATAN-TIONGKOK

Oleh : Ayu Sasqia Putri

ayusaskia92@gmail.com

Pembimbing : Dr. Yusnarida Eka Nizmi, M.Si.

Bibliografi: 11 Jurnal, 13 Buku, 10 Dokumen dan Publikasi Resmi, 45 Situs.

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research aims to explain how the impact of the place THAAD (Terminal High Altitude Area Defense) in South Korea to the trade partnership South Korea and China at 2016-2017. THAAD (Terminal High Altitude Area Defense) placed in South Korea because South Korea terrified by the North Korea nuclear, but the placement of THAAD (Terminal High Altitude Area Defense) was opposed by China.

This research uses a constructivism perspective by Alexander Wendt under of the book is Social Theory of Internastional Politics, which is then supported by nation-state analysis level. The methodology using a qualitative method and collecting the data using a library research literature.

This research shows that the impact caused by protesting China opposition for THAAD (Terminal High Altitude Area Defense) in South Korea, especially in Trade Partnership. China make a decision to boycott the products that belongs to South Korea. So in the field of export, opposition was make to the volume of export from South Korea to China continues to decrease, one of on exports of cosmetics. In the trade retail, cousing Lotte Group experienced significant losses due to a boycott from China and in a trade services, opposition to product K-Pop make the company's stock of the entertainment industry has been decreased.

Keyword: THAAD (Terminal High Altitude Area Defense), Trade Partnership, Boycott, Decrease.

I. Pendahuluan

Korea Selatan dan Tiongkok telah menjalin hubungan politik, keamanan dan ekonomi terutama hubungan dagang yang relatif baik, walaupun kedua belah pihak mempunyai sistem yang berbeda¹. Pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang cepat memberi dampak terhadap perekonomian di Korea Selatan, hal tersebut menjadikan Tiongkok sebagai rekan ekonomi terbesar bagi Korea Selatan, kedua negara menjadi saling terbuka dan membawa hubungan tersebut pada tahap yang sangat baik dalam perekonomian².

Pertumbuhan ekonomi Korea Selatan turut dipengaruhi oleh keamanan di wilayah Semenanjung Korea, terutama oleh uji coba senjata nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara, hingga tahun 2016 sudah ada lebih dari lima kali uji coba nuklir yang dilakukan oleh negara tersebut. Hal ini tentunya mendapat kecaman dari berbagai pihak, salah satunya adalah dari Korea Selatan, dikarenakan kapasitas jangkauan nuklir Korea Utara yang dinilai dapat mengganggu keamanan kawasan Korea Selatan.

Selain itu, untuk mewaspadai ancaman yang muncul akibat dari uji coba nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara tersebut, Korea Selatan memutuskan untuk membangun sistem pertahanan berbasis misil balistik yaitu THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*). THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*) merupakan

sistem peluru kendali (rudal) anti balistik Angkatan Darat Amerika Serikat yang dirancang untuk menembak jatuh rudal jarak dekat, sedang, dan menengah dalam fase terminalnya menggunakan pendekatan mencegat rudal musuh dengan tembakan langsung³. Pembangunan sistem ini juga merupakan wujud dari kerjasama antara Korea Selatan dan Amerika Serikat dalam program *U.S nuclear umbrella*⁴.

Menurut Choe Sang-Hun dalam *New York Times*, Korea Selatan dan Amerika Serikat telah memutuskan menerapkan THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*) pada 7 Juli 2016. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Ryu Jae-Sung Wakil Menteri Pertahanan Korea Selatan didampingi Letnan Gen Thomas Vandal Komandan *Eighth United States Army* (EUSA) untuk Korea Selatan dalam konferensi pers di Seoul⁵.

Mengenai kebijakan Korea Selatan tentang penerapan THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*), tidak semua pihak setuju akan keputusan yang dibuat oleh Korea Selatan, salah satunya adalah Tiongkok. Duta Besar Tiongkok untuk Korea

³Lee Kun Min, *Bulletin of the Centre for East-West Cultural and Economic Studies*, vol. 12, no. 1, (September-Desember 2016): 50-57.

⁴*Nuclear Umbrella* merupakan salah satu wujud dari aliansi yang dilakukan oleh Korea Selatan dan Amerika Serikat, sesuai dengan perjanjian *Mutual Defense Treaty* 1953 bahwa kedua negara saling bekerja sama menghadapi ancaman serangan bersenjata eksternal. Mark E. Manyin, "*U.S-South Korea Relations* ", *Congressional Research Service*, (Mei 2017): 18.

⁵New York Times, "South Korea and U.S Agree to Deploy Missile Defense System", <https://www.nytimes.com/2016/07/08/world/asia/south-korea-and-us-agree-to-deploy-missile-defense-system.html> (Diakses pada 2 Februari 2018).

¹KBS World, "Masa Depan Hubungan Diplomatik Korea Selatan dan Cina", http://world.kbs.co.kr/indonesian/archive/program/news_issue.htm?no=2813 (Diakses pada 15 Februari 2018).

²Habiburrahman, , *Penentangan Tiongkok Terhadap Korea Selatan Dalam Pengadaan Terminal High Altitude Area Defense (THAAD) Di Korea Selatan Tahun 2016*, vol. 4, no. 2. (Oktober 2017): 2.

Selatan Qiu Guohong menyatakan bahwa penyebaran rudal THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*) ke Korea Selatan akan menghancurkan hubungan Tiongkok - Korea Selatan yang telah dibangun baik selama berapa dekade⁶. Selain itu menurut Menteri Luar Negeri Tiongkok Wang Yi, keputusan Korea Selatan untuk menyebarkan rudal THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*) dapat mengikis kepercayaan antara Korea Selatan dan Tiongkok.

Keputusan Tiongkok untuk menentang pengadaan THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*) di Korea Selatan menjadi semakin hangat dengan beberapa langkah yang diambil oleh pemerintah Tiongkok salah satunya untuk memboikot produk dari Korea Selatan. Hal tersebut tentu membuat Korea Selatan selaku negara yang menjalin Hubungan Dagang dengan Tiongkok mendapat imbasnya karena aksi boikot tersebut. Dari pemaparan penulis diatas, penulis ingin meneliti masalah tentang pengaruh penempatan THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*) di Korea Selatan terhadap hubungan dagang Korea Selatan dan Tiongkok.

Kerangka Teori

a. Perspektif: Konstruktivisme

Dalam kasus mengenai Pengaruh Penempatan THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*) Terhadap Hubungan Dagang Korea Selatan-Tiongkok Tahun 2016-2017, penulis mengambil Konstruktivis

sebagai acuan perspektif dan Negara Bangsa sebagai tingkat analisa.

Bagi konstruktivis proses konstruksi ide-ide merupakan hal yang perlu dikaji dan diamati, bukan fakta-fakta itu sendiri, seperti yang diupayakan oleh teori kritik. Fakta penting untuk mempelajari makna tindakan dan bagaimana para aktor membuat dan memaknai fakta itu sehingga fakta itu menjadi *significant* dan *dominant* dalam pemahaman banyak orang. Alexander Wendt dalam tulisannya yang berjudul *New Approaches to International Theory*, Wendt berasumsi bahwa identitas dan kepentingan merupakan hasil dari praktek inter-subjektif di antara aktor-aktor. Selain itu Wendt juga menyatakan bahwa *collective meaning* menentukan struktur yang mengatur tindakan-tindakan kita. Dan aktor-aktor memperoleh kepentingan dan identitasnya melalui partisipasi di dalam *collective meaning* tersebut.

Konstruktivisme Wendt merupakan salah satu mazhab utama dalam Ilmu Hubungan Internasional yang menempatkan individu atau subyektivitas setara dengan kedudukan negara dalam membentuk karakter politik global berdasarkan tindakan individu, bukan semata-mata sifat dasar manusia. Wendt juga berargumen bahwa terdapat tiga prinsip penting dalam konstruktivisme, yakni negara sebagai unit prinsipil untuk analisis teori politik, fitur terpenting adalah intersubjektivitas, ketimbang material, identitas dan kepentingan dibentuk oleh struktur sosial (eksogen-endogen), bukan secara eksogen dideterminasi sifat dasar manusia⁷. Menurut konstruktivis, kesamaan ide-lah yang membentuk secara praktis kepentingan

⁶VOA Indonesia, "China Kecam Korea Selatan Karena Terima Sistem Pertahanan Rudal Dari AS", <https://www.voaindonesia.com/a/china-kecam-korea-selatan-sistem-pertahanan-rudal-as/3438213.html> (Diakses pada 14 Februari 2018).

⁷ Alexander Wendt, *Social Theory of International Politics* (Cambridge: Cambridge University Press, 1999), 20.

aktor dan struktur sosial identitas-kepentingan. Jadi, hubungan antara anarki dan kondisi *self-help* serta *power politics* menurut realisme dimentahkan oleh kaum konstruktivis.

b. Tingkat Analisa: Negara Bangsa

Menurut Mohtar Mas'ood ada lima kategori yang penting untuk diketahui dalam menentukan tingkat analisa dalam sebuah studi hubungan internasional, yakni perilaku individu, perilaku kelompok, negara-bangsa, dan system internasional⁸. Pada penelitian ini tingkat analisa yang digunakan oleh penulis adalah Negara-Bangsa. Negara diartikan sebagai integrasi kekuatan politik, organisasi kekuasaan, alat dari yang mempunyai kekuasaan untuk mengatur hubungan-hubungan manusia didalam masyarakat dan menertibkan gejala-gejala kekuasaan didalam masyarakat.

II. Isi

Profil *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD)

THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*) merupakan salah satu sistem rudal tercanggih di dunia yang mampu mencegah ancaman rudal balistik jarak pendek, menengah hingga jauh dengan tingkat keberhasilannya mencapai 100%⁹. Yang dikembangkan oleh perusahaan alutsista asal Amerika Serikat, *Lockheed Martin Corp.* Pengembangan anti misil ini langsung dibawah tanggung jawab Badan Pertahanan Misil milik Amerika Serikat

yang juga dibawah Departemen Pertahanan Amerika Serikat¹⁰.

THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*) juga dilengkapi oleh pendeteksi inframerah yang dapat mendeteksi misil musuh beserta sumbernya, lalu dapat menghancurkan misil target secara langsung dengan membenturkan kedua misil (kontak fisik)¹¹. Tahap pencegahan yang dilakukan oleh THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*) adalah ketika sebuah misil telah diluncurkan oleh pihak musuh, maka misil yang diluncurkan oleh pihak musuh tersebut akan terdeteksi oleh radar THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*), kemudian informasi yang didapatkan akan dikirim kepusat kendali oleh radar, setelah itu pusat kendali akan mengaktifkan misil THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*) untuk menghentikan misil dari pihak musuh¹².

THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*) juga dilengkapi dengan radar yang sangat mumpuni yang berfungsi untuk mendukung kinerja anti misi tersebut dalam mengantisipasi serta mencegah misil musuh. Anti misil ini dilengkapi dengan radar golongan terbaik yaitu *Armyavi Transportable Radar Surveillance* (AN/TPY-2 X-band) yang memiliki

¹⁰Missile Defense Agency Fact Sheet., "*Terminal High Altitude Area Defense (THAAD)*", <https://www.mda.mil/global/documents/pdf/thaad.pdf>, (Diakses Pada 27 Desember 2018).

¹¹ Lockheed Martin, "*About THAAD Products*", <https://www.lockheedmartin.com/us/products/thaad.html> (Diakses Pada 27 Desember 2018).

¹² Zach Berger, "*Army/Navy Transportable Radar Surveillance(AN/TPY-2). Missile Defense Advocacy Alliance*". <http://missiledefenseadvocacy.org/missile-defense-systems-2/missile-defense-systems/u-s-deployed-sensor-systems-armynavy-transportable-radar-surveillance-antpy-2/>. (Diakses Pada 27 Desember 2018).

⁸Mohtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi* (Jakarta: PT.Pustaka LP3ES Indonesia, 1990), 60.

⁹ About the THAAD System, <http://www.fiaeroweb.com/Defense/THAAD.html>. (Diakses Pada 27 Desember 2018).

estimasi jarak yang dapat dijangkau oleh radar ini mencapai jarak 1000 hingga 3000 kilometer¹³ dan *The THAAD Fire Control and Communications* (TFCC).

Hubungan Dagang Korea Selatan-Tiongkok Sebelum Penempatan THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*) di Korea Selatan.

Hubungan antara Korea Selatan dan Tiongkok telah mengalami perubahan yang paling konsekuensial dalam bidang politik, ekonomi, budaya, pariwisata dan keamanan di Asia Timur. Bagi Korea Selatan, mengembangkan kemitraan strategis dengan Tiongkok merupakan prioritas utama. Dinamika hubungan Tiongkok-Korea Selatan pada tahun 1992 merupakan titik balik dari hubungan buruk yang hampir empat puluh tahun ada di kedua negara pasca perang korea dikarenakan keterlibatan Tiongkok dalam membantu agresi Korea Utara pada masa perang korea¹⁴.

Pembentukan hubungan diplomatik resmi pada tahun 1992 telah membuka bab baru bagi hubungan ekonomi bilateral antara Tiongkok dan Korea Selatan¹⁵. Interaksi ekonomi antara Korea Selatan dan Tiongkok sangat dinamis dan tidak dapat dipisahkan karena berkaitan dengan perkembangan ekonomi Tiongkok yang

pesat. Pada tahun 2005, perdagangan dua arah tersebut mencapai lebih dari US\$ 100 miliar, menghasilkan surplus perdagangan sebesar US\$ 23,4 miliar untuk Korea Selatan. Tiongkok pada tahun 2005 menerima US\$ 2,6 miliar investasi dari Korea Selatan¹⁶.

Pada tahun 2008, melalui bidang ekonomi dalam perdagangan bilateral telah melonjak menjadi US\$ 186 miliar, naik dari tahun 1992 yang hanya US\$ 5 miliar, yang dimana pertumbuhan dari tahun ketahunnya rata-rata 28%, yang secara signifikan lebih tinggi 19% dari rata-rata pertumbuhan tahunan nasional untuk total periode yang sama. Pada tahun 2008, volume perdagangan bilateral telah menyumbang 7,2% dari total perdagangan Tiongkok dan 22,1% dari keseluruhan perdagangan Korea Selatan¹⁷.

Bagi Korea Selatan, hubungan ekonomi yang paling terpenting adalah dengan Tiongkok. Kondisi hubungan ini akan sangat menentukan kesehatan dan kesejahteraan ekonomi Korea Selatan. Menurut *World Bank*, kenaikan relatif tinggi terjadi antara tahun 2010 dan tahun 2014, yakni nilai ekspor rata-rata 53,2% dari GDP¹⁸ Korea Selatan. Korea Selatan juga memiliki rasio perdagangan terhadap GDP yang relatif tinggi. Statistik ini dihitung dengan menambahkan total impor ditambah total ekspor dibagi dengan GDP harga saat ini. Menurut data dari *World Trade Organization* (WTO), pada tahun 2014

¹³ Ministry of National Defense, 우리 대한민국을, 더 안전하게 지키겠습니다, (Juli 2016), 6.

¹⁴ Snyder dan Byun Seo Woo, "China-Korea Relations South Korea's Diplomatic Triangle," *Comparative Connections*, (Juni 2015), 91.

¹⁵ Jonathan D. Pollack, *The Strategic Meaning of China-ROK Relations: How Far Will the Rapprochement Go and with What Implications?*, <https://www.brookings.edu/articles/the-strategic-meaning-of-china-rok-relations-how-far-will-the-rapprochement-go-and-with-what-implications/>, (Diakses Pada 27 Desember 2018).

¹⁶ Rok Cheong Young, "Impact of China on South Korea's Economy", http://keia.org/sites/default/files/publications/09_Cheong.pdf, (Diakses Pada 27 Desember 2018).

¹⁷ *Ibid.*,

¹⁸ GDP (Gross Domestic Product) adalah nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu.

Korea Selatan memiliki perdagangan terhadap GDP dari 103,2%¹⁹.

Keputusan Korea Selatan menempatkan THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*).

Gencarnya percobaan nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara pada tahun 2016, membawa situasi keamanan di Semenanjung Korea semakin memanas, dan membuat posisi keamanan Korea Selatan semakin terancam, hal tersebut membuat Korea Selatan akhirnya menyepakati tawaran Amerika Serikat untuk meletakkan salah satu pertahanan anti misil milik Amerika Serikat di Korea Selatan, anti misil yang dimaksud adalah THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*)²⁰. Alasan Korea Selatan menyepakati penempatan THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*) dengan Amerika Serikat adalah untuk menjaga keamanan negaranya tersebut dari ancaman rudal Korea Utara serta untuk memperkuat keamanan kawasan.

Pembangunan sistem ini juga merupakan wujud dari kerjasama antara Korea Selatan dan Amerika Serikat dalam program *U.S nuclear umbrella*²¹.

Menurut Choe Sang-Hun dalam *New York Times*, Korea Selatan dan Amerika Serikat telah memutuskan menerapkan THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*) pada 7 Juli 2016. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Ryu Jae Sung yang merupakan Wakil Menteri Pertahanan Korea Selatan dan didampingi Letnan Gen Thomas Vandal Komandan *Eighth*

¹⁹Steven Denney, "South Korea's Economic Dependence on China", <http://thediplomat.com/2015/09/south-koreas-economic-dependence-on-china/> (Diakses Pada 27 Desember 2018).

²⁰ Habiburrahman, op.cit., 2.

²¹ Mark E. Manyin, "U.S-South Korea Relations", Congressional Research Service (Mei 2017).

United States Army (EUSA) untuk Korea Selatan dalam konferensi pers di Seoul²².

Respon Tiongkok Terhadap Penempatan THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*) di Korea Selatan

Mengenai kebijakan Korea Selatan tentang penerapan THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*), tidak semua pihak setuju akan keputusan yang dibuat oleh Korea Selatan, salah satunya adalah Tiongkok. Salah satu pernyataan dari duta besar Tiongkok untuk Korea Selatan menunjukkan bagaimana posisi dan sikap Tiongkok terhadap pengadaan THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*) di Korea Selatan, Qiu Guohong menegaskan bahwa hubungan baik yang dibangun kedua negara merupakan capaian yang positif dalam beberapa tahun terakhir, namun dengan adanya keputusan Korea Selatan untuk menempatkan THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*) di negaranya akan menghadirkan masalah bagi kedua negara, Qiu mengaskan bahwa keputusan tersebut dapat secara seketika menghancurkan hubungan Tiongkok dan Korea Selatan²³. Tiongkok menyatakan kemarahan mereka dengan cara mulai melakukan sanksi formal maupun sanksi informal, terutama dari sanksi ekonomi, politik sampai sanksi

²²New York Times, "South Korea and U.S Agree to Deploy Missile Defense System". <https://www.nytimes.com/2016/07/08/world/asia/south-korea-and-us-agree-to-deploy-missile-defense-system.html>. (Diakses pada Januari 03, 2019).

²³ Ministry of National Defense People's Republic of China, "Defense Ministry's regular press conference on November 30", http://eng.mod.gov.cn/TopNews/2016-12/01/content_4765263.htm (Diakses Pada 03 Januari, 2019).

yang berkaitan dengan diplomasi budaya Korea Selatan di Tiongkok.

Alasan Tiongkok Menentang Penempatan THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*).

a. Jangkauan Radar THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*).

Kapasitas radar dari AN/TPY-2 dengan X-band-nya yang mencapai estimasi jarak hingga 3000km²⁴, radar tersebut sudah dengan mudah dapat melacak persenjataan Tiongkok secara langsung meskipun tidak dengan keseluruhan, hal ini juga disampaikan Wang Yi dari kementerian luar negeri Tiongkok pada saat wawancara dengan Reuters yaitu:

*“The coverage of THAAD missile defense system, especially the monitoring scope of its X-band radar, goes far beyond the defense need of the Korean Peninsula. It will reach deep into the hinterland of Asia, which will not only directly damage china’s strategic security interests, but also do harm to the security interests of other countries in this region.”*²⁵

Bagi pihak Tiongkok, dengan estimasi jarak deteksi dari radar THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*) wilayah bagian timur dan utara Tiongkok akan menjadi wilayah yang masuk dalam cakupan radar THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*), sementara wilayah ini

merupakan wilayah yang strategis sebagai lokasi dari sistem pertahanan dan penempatan perangkat-perangkat militer dari Tiongkok. Wilayah-wilayah di Tiongkok seperti Nanjing dan Shenyang merupakan salah satu daerah yang menjadi daerah cakupan radar dari THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*) sementara daerah tersebut merupakan bagian dari penempatan-penempatan perangkat militer dari Tiongkok, bagian dari angkatan darat, udara, laut, bahkan pengembangan misil ada pada daerah ini²⁶. Hal tersebut tentu menjadi suatu ancaman bagi Tiongkok karena kapasitas radar yang dapat melacak daerah pertahanan Tiongkok.

Serta jangkauan radar dari THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*) dinilai dapat mengganggu kestabilan kawasan di Asia Timur, menurut Tiongkok dengan adanya pemasangan dan penyebaran radar THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*) akan memacu negara yang berada dikawasan Semenanjung Korea untuk memiliki senjata misil untuk kepentingan keamanan negaranya. Sehingga menurut pihak Tiongkok, bukan perdamaian yang akan tercapai melainkan dapat menimbulkan ketegangan antar negara dikawasan Semenanjung Korea karena adanya perlombaan untuk meningkatkan keamanan negaranya melalui pemakaian senjata misil. Hal inilah yang bagi Tiongkok akan menimbulkan ketidakstabilan yang akan membahayakan kestabilan keamanan kawasan²⁷.

²⁴ Ministry of National Defense, 우리 대한민국을, 더 안전하게 지키겠습니다, (Juli 2016), 6.

²⁵ PRC Ministry of Foreign Affairs. “Wang Yi Talks About US’s Plan to Deploy THAAD Missile Defense System in ROK”. http://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/zxxx_662805/t1340525.shtml (Diakses Pada 03 Januari, 2019).

²⁶ *Ibid.*,

²⁷ News Khan, “중국은 왜 한국 사드 배치에 반대하나? (Why is China against THAAD?)”, http://news.khan.co.kr/kh_news/khan_art_view.html?artid=201602071938201 (Diakses Pada 03 Januari, 2019).

b. Dilema Keamanan Bagi Tiongkok

Dalam kasus Korea Selatan, Tiongkok sulit membedakan sikap Korea Selatan tentang pemasangan THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*) di wilayah Korea Selatan, dan hal ini memunculkan interpretasi yang membingungkan bagi pihak Tiongkok tentang pemasangan THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*), interpretasi yang dimaksud adalah apakah tujuan dari Korea Selatan murni sebagai tindakan defensif/perlindungan diri atau melainkan adanya tujuan ofensif bagi pihak Korea Selatan²⁸.

Kedua, situasi dilema dalam memberikan respon, hal ini terjadi setelah keadaan pertama telah terjadi. Hal ini membuat suatu keadaan dimana hal ini memaksa negara untuk menentukan bagaimana harus bereaksi baik dengan aksi ataupun dengan pernyataan, dan situasi inilah yang menjadi paling sulit bagi sebuah negara dikarenakan bagaimanapun setiap langkah yang di ambil akan memberikan efek yang signifikan bagi negaranya dan negara yang terlibat didalamnya, hal ini disebut *security paradox*²⁹.

Dinamika Perdagangan Korea Selatan-Tiongkok Pasca Penempatan Thaad (*Terminal High Altitude Area Defense*)

Dalam pernyataannya terkait dengan THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*), Tiongkok memberikan aksi yang sesuai dengan pernyataan mereka bahwa akan mengambil langkah-langkah terkait nenetangan terhadap THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*), diantaranya adalah dalam hal hubungan ekonomi kedua negara, serta mendesak

warganya melalui media resmi untuk mengekspresikan ketidaksenangan dan niat buruk mereka di Korea Selatan atas tindakan mereka tersebut³⁰. Dinegara yang secara ketat mengendalikan demonstrasi dan protes, warga Tiongkok diizinkan berkumpul untuk menunjukkan kemarahan mereka.

Keputusan Tiongkok menentang penempatan THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*) ini mempunyai efek yang berimbas terhadap hubungan ekonomi kedua negara, salah satu langkah yang dilakukan Tiongkok adalah memboikot produk ataupun segala sesuatu yang berasal dari Korea Selatan, barang-barang Korea Selatan dikeluarkan dari rak-rak supermarket serta dilarang beredar di Tiongkok, dimana dalam hal ini Tiongkok secara langsung memberikan pukulan hebat bagi perekonomian Korea Selatan karena diketahui Tiongkok merupakan negara tujuan ekspor terbesar Korea Selatan³¹. Akibat dari penentangan tersebut, volume ekspor dari Korea Selatan ke Tiongkok mengalami penurunan. Tercatat pada bulan Juli 2016, ekspor Korea Selatan turun 10,2% dibandingkan bulan Juli 2015 dari 78,10 miliar Dollar AS menjadi 41,04 miliar Dollar AS³².

a. Dampak Penentangan THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*) Terhadap Lotte Group.

Alasan Tiongkok memboikot Lotte Group karena Lotte Group ikut berperan dalam penempatan THAAD

³⁰ Chosun, ” 중국이 사드를 두려워하는 진짜 이유는? (*The true reason why the China is afraid of THAAD*)”, <http://pub.chosun.com/client/news/viw.asp?cate=C01&mcate=M1005&nNewsNumb=20160319738&nidx=19739> (Diakses Pada 10 Januari 2019).

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ *Ibid.*, 4-5.

³¹ *Ibid.*,

³² *Ibid.*,

(*Terminal High Altitude Area Defense*), *Lotte Group* membuat kesepakatan dengan pihak Korea Selatan yakni mendukung pemerintah Korea Selatan dengan memberikan bantuan berupa lahan terkait lokasi penempatan THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*). *Lotte Group* menyediakan lahan untuk sistem THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*) yang berada di daerah Seongju, Korea Selatan³³. Hal ini menyebabkan Tiongkok memprotes keras proses tukar lahan milik *Lotte Group* dengan pemerintah Korea Selatan yang akhirnya membuat Tiongkok marah dan melakukan boikot atas *Lotte Group*³⁴.

Aksi-aksi yang di tujuhan untuk menunjukkan kekecewaan terhadap Korea Selatan di kampanyekan, salah satunya adalah menutup gerai *Lotte* yang berada di Tiongkok. Aksi boikot dari kalangan konsumen dilakukan di berbagai Provinsi di Tiongkok, mereka membentangkan spanduk di depan sebuah toko *Lotte*³⁵.

Hal tersebut terjadi karena adanya boikot dari penduduk Tiongkok terhadap toko-toko *Lotte* di Tiongkok yang marah atas sikap Korea Selatan. Selain itu, pemerintah Tiongkok mengumumkan bahwa toko-toko dan pabrik-pabrik *Lotte* di Tiongkok bertentangan dengan peraturan keselamatan kebakaran dan peraturan-peraturan lainnya³⁶.

³³ KBS World, “Grup Lotte Mengesahkan Pertukaran Lahan Penempatan THAAD”, www.world.kbs.co.kr/service/news_view.htm?lang=i&Seq_Code=44853 (Diakses Pada 13 Januari 2019).

³⁴ Kontan, “China Boikot Bisnis Korsel”, www.kontan.co.id/news/china-boikot-bisnis-korsel (Diakses Pada 13 Januari 2019)

³⁵ *Ibid.*,

³⁶ Hankyoreh, “South Korea Companies Suffering Heavy Losses Due to THAAD Retaliation”,

Hal tersebut membuat *Lotte Group*, konglomerat asal Korea Selatan merasakan dampak yang besar pasca langkah Tiongkok memboikot *Lotte Group*. karena adanya keputusan Tiongkok mengambil langkah inspeksi pada bulan Februari dan Maret, beberapa gerai *Lotte* di Tiongkok telah ditutup. Hal ini turut disampaikan oleh juru bicara *Lotte Group* Park Seung Hon³⁷:

“Ada 23 toko retail milik *Lotte Group* mulai dari kota Dandong hingga Kota Changzhou yang telah ditutup oleh pemerintah di Tiongkok, dan ini merupakan penutupan luar negeri terbesar yang pernah kami alami”

Di Tiongkok, *Lotte Group* memiliki 115 toko retail yang tercatat pada tahun 2015 lalu berhasil meraih keuntungan senilai 2.6 Milyar US\$ dan Tiongkok merupakan cabang terbesar bagi *Lotte Group*, namun karena adanya boikot dari pemerintah setempat mengenai *Lotte Group*, berdasarkan data perusahaan yang diliput oleh *Yonhap News*, tercatat hingga 90% dari 115 toko penyalur *Lotte Mart* di Tiongkok berhenti beroperasi, 74 diantaranya ditutup paksa dengan alasan inspeksi oleh pemerintah Tiongkok, 13 lainnya dikarenakan adanya tekanan dari gerakan anti-korea³⁸.

Karena adanya aksi boikot ini, *Lotte Group* mengalami kerugian yang

www.english.hani.co.kr/arti/english_edition/e_international/811619.html (Diakses Pada 17 Januari 2019)

³⁷ Koran Jakarta, “Tiongkok Tutup Puluhan Toko Ritel Lotte”, www.koran-jakarta.com/tiongkok-tutup-puluhan-toko-ritel-lotte (Diakses Pada 15 Januari 2019).

³⁸ *Yonhap News*, “Lotte Shopping Swings To Loss In 2017 Due To THAAD Row”, www.yna.co.kr/viewAEN20180208129000320? (Diakses Pada 15 Januari 2019).

signifikan, dimana sekitar 20.000 pegawai *Lotte Group* di Tiongkok kehilangan kesempatan bekerja akibat boikot yang dilakukan oleh pihak Tiongkok terhadap *Lotte Group*. Dikutip dari *Yonhap News* tercatat pada bulan Maret 2017, *Lotte Group* mengalami kerugian mencapai 300 Milyar Won atau setara dengan US\$264 juta³⁹. Dan pada bulan Juni 2017, tercatat kerugian yang dialami oleh *Lotte Group* akibat aksi boikot dari Tiongkok yang masih terus berlanjut adalah sebesar 869 Milyar Won⁴⁰, kemudian jika situasi tetap bertahan hingga akhir tahun 2017 maka kerugian yang di tanggung oleh *Lotte Group* dapat mencapai 1,5 Trilyun Won⁴¹.

b. Dampak Penentangan THAAD (Terminal High Altitude Area Defense) Terhadap Ekspor Kosmetik Korea Selatan Ke Tiongkok

Dalam hubungan perdagangan yang dilakukan oleh Korea Selatan ke Tiongkok, salah satu jenis produk yang memiliki pengaruh besar dalam memberikan keuntungan signifikan bagi kedua negara adalah produk kecantikan atau kosmetik. Tiongkok merupakan salah satu negara tujuan Korea Selatan untuk memperdagangkan produk kosmetiknya.

Karena Hal tersebut, bagi sebagian besar produsen kosmetik Korea Selatan, Tiongkok menjadi salah satu negara tujuan terbesar Ekspor kosmetik karena menimbulkan keuntungan yang sangat besar. Pada tahun 2011, kedua negara yakni Tiongkok dan Korea Selatan,

mengalami peningkatan hubungan ekonomi terutama pada bagian ekspor kecantikan yang meningkat secara signifikan, yaitu dari 6,37 miliar US\$ pada tahun 1992 menjadi 220,63 miliar US\$ pada tahun 2011. Pada delapan bulan pertama di tahun 2014, ekspor kecantikan produk kecantikan Korea Selatan ke Tiongkok mencapai angka US\$290,63 juta, meningkat hingga 70% dibanding dengan tingkat ekspor pada tahun sebelumnya⁴².

Namun, hubungan baik dalam perdagangan kosmetik menurun drastis pasca keputusan Korea Selatan menempatkan THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*), dalam hal ini Tiongkok menentang keputusan Korea Selatan lalu mengambil tindakan, salah satunya adalah penentangan produk yang berasal dari Korea Selatan termasuk produk kecantikan⁴³.

Akibat dari penentangan yang dilakukan oleh Tiongkok, membuat beberapa saham perusahaan yang bergerak dibidang Kosmetik menjadi mengalami penurunan. Asosiasi Perdagangan Internasional Korea Selatan (KITA) menyatakan bahwa volume ekspor kosmetik Korea Selatan ke Tiongkok pada bulan Juli tahun 2016 mencapai 10,1 Milliar US\$, atau menurun sebesar 5,69% dibandingkan dengan bulan yang sama pada tahun 2015 dikarenakan adanya boikot Tiongkok efek penempatan THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*). Hal ini menimbulkan konsekuensi bagi perusahaan Kosmetik Korea Selatan,

³⁹ Yonhap News, "Lotte Shopping Swings To Loss In 2017 Due To THAAD Row", www.yna.co.kr/viewAEN20180208129000320? (Diakses Pada 15 Januari 2019).

⁴⁰ Ibid.,

⁴¹ Ibid.,

⁴² KBS World Radio, "Volume Ekspor Kosmetik Korea Selatan Capai Rekor Tertinggi", www.world.kbs.co.kr/service/news_view.htm?lang=i&Seq_Code=50727 (Diakses Pada 10 Januari 2019).

⁴³ Korea Jeoongang Daily, "Despite THAAD flap, cosmetics export increase", www.koreajoongandaily.joins.com/article/article.aspx?aid=303 (Diakses Pada 10 Januari 2019).

yakni terjadinya penurunan nilai saham yang cukup signifikan.

Salah satu perusahaan yang mengalami penurunan saham adalah perusahaan Amore Pasific. Amore Pasific yang selama ini mengimpor produknya ke Tiongkok, harus mengalami penurunan saham setelah pernyataan Tiongkok memboikot produk kosmetik Korea Selatan. Setelah Tiongkok menyatakan pemboikotan, perusahaan ini kehilangan lebih dari 1 triliun Won (US\$68 juta) dalam satu hari. Dan nilai saham pun pada bulan Juli 2016 ditutup pada nilai 295.500 Won atau turun sebesar 1.68%, selain hal itu, pihak Amore Pasific juga kehilangan value sebesar 60% terhitung sejak akhir Juli 2016⁴⁴.

Selain perusahaan Amora Pasific, perusahaan Kolmar Korea yang juga merupakan salah satu perusahaan produk Kecantikan Korea yang ikut mengeksport produknya ke Tiongkok juga terkena imbasnya, Kolmar Korea mengalami penurunan terendah dalam satu tahun, hal ini terjadi setelah keputusan Tiongkok memboikot produk Kosmetik dari Korea Selatan, tercatat pada bulan Januari 2017 mencapai angka 59.200 Won (US\$50), jauh lebih rendah dibandingkan dengan harga sahamnya pada bulan Juli tahun 2016 yang mencapai angka 106.000 Won (US\$92)⁴⁵.

c. Dampak THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*) Terhadap Ekspor *Korean Wave* Korea Selatan Ke Tiongkok

⁴⁴ Cosmobeauty Seoul, *Op, Cit.*,

⁴⁵ Jung Suk Yee, "THAAD Issue Negatively Affecting South Korean Cosmetic Suppliers in China", www.bussinesskorea.co.kr/english/news/industry/15489-thaad-and-k-beautythaad-issue-negatively-affecting-south-korean-cosmetics (Diakses Pada 10 Januari 2019).

Pertumbuhan perekonomian di Korea Selatan juga mendapat kontribusi dari bidang *entertainment* yang disebabkan oleh Gelombang Korea (*Korean Wave*) yang salah satu fokus utama penyebarannya adalah di Tiongkok. Karena besarnya kontribusi *Korean Wave* Korea Selatan di Tiongkok, hal tersebut juga menimbulkan peningkatan perekonomian negaranya yang dihasilkan dari bidang tersebut. Beberapa diantaranya adalah melalui *Korean Pop*, *Korean Drama*, *Korean Movie*, maupun *Korean Beauty*⁴⁶.

Perusahaan-perusahaan besar seperti SM Entertainment, YG Entertainment dan JYP Entertainment yang biasa disebut dengan agensi "Big Three" juga mengirimkan artis-artisnya untuk berpromosi serta melakukan konser di Tiongkok, tentunya hal tersebut menghasilkan keuntungan yang besar bagi "Big Three" mengingat besarnya keuntungan yang didapat dari perkembangan Hallyu Wave di Tiongkok⁴⁷. Penyebaran *Korean Wave* di Tiongkok sendiri memberikan keuntungan bagi pihak Korea Selatan, dimana dalam hal ini, secara tidak langsung mempengaruhi penonton akan gelombang Korea Selatan dan Korea Selatan memanfaatkan pengaruh tersebut untuk meningkatkan perekonomian negaranya dalam bidang tersebut untuk meningkatkan ekspor. Dengan kenaikan angka ekspor mencapai USD 43,189.0 juta total ekspor naik dari USD 40,312.73 juta⁴⁸.

Pada tahun 2013 keuntungan yang diperoleh mencapai 9,7%, menjadikan Korea Selatan masuk

⁴⁶ Kim Ji Eun, *Korean Wave In China: It,s On The South Korean-Chinese Relations*, (Vancouver: University of British Columbia, 2010), 5.

⁴⁷ Kim Ji Eun, *Op, Cit*, 6.

⁴⁸ Kim Ji Eun, *Op, Cit*, 6.

kategori kedua terbesar dalam pasar musik yang terus berkembang. Dan dampaknya, Korea Selatan mencapai keuntungan dalam bidang ini sebesar US 211 juta dan penjual *live music* mencapai US 409 juta⁴⁹.

Namun dengan adanya keputusan Korea Selatan untuk menempatkan THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*), dan hal ini membuat Tiongkok marah dan memberikan sanksi bagi Korea Selatan. Karena Industri musik Korea Selatan di Tiongkok tidak dapat dipungkiri kesuksesannya⁵⁰, hal inilah yang menjadi pertimbangan Tiongkok memberikan hukuman bagi Korea Selatan.

Penentangan Tiongkok terkait THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*) juga memberikan tekanan tersendiri bagi perkembangan *Korean Wave* di Tiongkok, pasca penentangan tersebut ada beberapa hal yang terjadi terkait aktivitas *Korean Wave* di Tiongkok. Diantaranya adalah langkah yang di ambil oleh Badan Administrasi Radio, Film dan Televisi (SARFT) Tiongkok terhadap beberapa *K-drama* yang sedang dalam masa tayang akhirnya penayangannya dibatalkan, serta *K-Drama* yang semulanya telah dijadwalkan tayang di Televisi Tiongkok akhirnya dibatalkan. Seperti yang disampaikan oleh Lin Yixiang⁵¹:

“Tiongkok membuat penyiar Televisi satelit kawasan menghentikan penayangan acara televisi Korea dan melarang penampilan artis Korea Selatan di Televisi Tiongkok”

⁴⁹ Kim Ji Eun, *Op, Cit*, 7.

⁵⁰ *Ibid.*,

⁵¹ Arirang, “K-Pop Export drop due to China’s THAAD Retaliation”, www.arirang.com/mobile/news_detail.asp?nseq=19879 (Diakses Pada 18 Januari 2019).

Upaya lainnya terlihat dalam beberapa pembatalan penampilan artis asal Korea Selatan di acara televisi Tiongkok yang pada akhirnya di gantikan oleh artis asal Tiongkok⁵². Hal ini tentunya menjadi pukulan tersendiri bagi aktivitas industri K-Pop, setelah pelarangan *Korean Wave* di Tiongkok, terjadi penurunan ekspor K-pop secara signifikan, hal ini tentu sangat berdampak besar terutama bagi pendapatan perusahaan hiburan di Korea Selatan. Pemboikotan Tiongkok terhadap *Korean Wave* berdampak serius terhadap saham perusahaan yang menyebabkan saham mengalami penurunan secara signifikan. Dilansir dari pasar Kosdaq, saham agensi hiburan seperti SM Entertainment yang jatuh sebesar 8,2% menjadi 25.900 Won atau setara dengan US\$21.9. YG Entertainment juga mengalami penurunan sebanyak 6,9% menjadi 26.300 Won atau setara dengan US\$23.32, serta JYP Entertainment merosot 2,8% menjadi 5.230 Won atau sekitar 4.64 US\$⁵³.

III. KESIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi Korea Selatan turut dipengaruhi oleh keamanan di wilayah Semenanjung Korea, terutama oleh aktivitas nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara, hingga tahun 2016 membuat Korea Selatan sebagai negara yang berbatasan

⁵² Hannah Jun. 2017. *Hallyu at a Crossroad: The Clash of Korea’s Soft Power Succes and China’s Hard Power Threat in Light of Terminal High Altitude Area Defense (THAAD) System Deployment*. Asian International Studies Review. Vol. 18. No. 1. Hlm. 163.

⁵³ Sonia Kil, “China’s Blockade of Cultural Korea Marks Troublesome Anniversary”, www.variety.com/2017/film/asia/china-ban-on-korea-culture-anniversary-1202537823/ (Diakses Pada 17 Januari 2019).

langsung dengan Korea Utara langsung bereaksi untuk mewaspadai ancaman yang muncul akibat dari uji coba nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara. Selain itu, adanya ketidakseimbangan kekuatan dengan Korea Utara yang akhirnya memaksakan Korea Selatan terus meningkatkan aliansi dengan Amerika Serikat, dengan cara membangun sistem pertahanan berbasis misil balistik yaitu THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*) di Korea Selatan.

Menurut Choe Sang-Hun dalam *New York Times*, Korea Selatan dan Amerika Serikat telah memutuskan menerapkan THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*) pada 7 Juli 2016. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Ryu Jae Sung yang merupakan Wakil Menteri Pertahanan Korea Selatan dan didampingi Letnan Gen Thomas Vandal Komandan *Eighth United States Army* (EUSA) untuk Korea Selatan dalam konferensi pers di *Seoul*.

Mengenai kebijakan Korea Selatan tentang penerapan THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*), tidak semua pihak setuju akan keputusan yang dibuat oleh Korea Selatan, salah satunya adalah Tiongkok. Salah satu pernyataan dari duta besar Tiongkok untuk Korea Selatan menunjukkan bagaimana posisi dan sikap Tiongkok terhadap pengadaan THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*) di Korea Selatan, Qiu Guohong menegaskan bahwa hubungan baik yang dibangun kedua negara merupakan capaian yang positif dalam beberapa tahun terakhir, namun dengan adanya keputusan Korea Selatan untuk menempatkan THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*) di negaranya akan menghadirkan masalah bagi kedua Negara. Alasan Tiongkok menentang THAAD (*Terminal High Altitude Area*

Defense) ada pada karena jangkauan radar, dan dilema keamanan.

Setelah pengumuman mengenai penempatan (*Terminal High Altitude Area Defense*) dan penentangan Tiongkok terhadap hal tersebut, membuat volume ekspor dari Korea Selatan ke Tiongkok mengalami penurunan. Tercatat pada bulan Juli 2016, ekspor Korea Selatan turun 10,2% dibandingkan bulan Juli 2015 dari 78,10 miliar Dollar AS menjadi 41,04 miliar Dollar AS.

Sementara itu, *Lotte Group* juga terkena imbas akibat sanksi Tiongkok tersebut, *Lotte Group* menjadi fokus kemarahan rakyat Tiongkok karena membantu pihak Korea Selatan dalam penempatan THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*), pemerintah kota tiba-tiba menemukan bahwa toko-toko dan pabrik-pabrik *Lotte* bertentangan dengan peraturan keselamatan kebakaran dan peraturan lokal lainnya yang telah mengakibatkan penutupan gerai *Lotte* di Tiongkok. Tercatat hingga 90% dari 115 toko penyalur *Lotte Mart* di Tiongkok berhenti beroperasi, 74 diantaranya ditutup paksa dengan alasan inspeksi oleh pemerintah Tiongkok, 13 lainnya dikarenakan adanya tekanan dari gerakan anti-korea, sehingga *Lotte Group* mengalami kerugian tercatat hingga triliunan won.

Kemudian, sanksi ekonomi yang dilakukan oleh Tiongkok terjadi pada pelarangan ekspor produk dari Korea Selatan ke Tiongkok, salah satunya adalah produk kosmetik. Akibat dari penentangan yang dilakukan oleh Tiongkok, membuat ekspor Kosmetik yang pada awalnya berjumlah signifikan tiba-tiba mengalami penurunan tercatat hingga 5, 69%, hal ini membuat beberapa saham perusahaan yang bergerak dibidang Kosmetik menjadi mengalami penurunan.

Selain itu, beberapa acara dalam bidang *entertainment* Korea Selatan di Tiongkok dibatalkan tanpa alasan oleh pemerintah Tiongkok sehingga dalam hal ini beberapa perusahaan *entertainment* Korea Selatan seperti SM Entertainment, YG Entertainment dan JYP Entertainment mengalami penurunan nilai saham.

Referensi:

Jurnal:

- Dougherty, James E., dan Robert L. Pfaltzegraff, Jr. *Contending Theoris of International Relations : A Comprehensive Survei*. (New York: Harper and Row, 1986).
- Kun Min, Lee. *Bulletin of the Centre for East-West Cultural and Economic Studies*. vol. 12, no. 1, (September-Desember 2016).
- Manyin, Mark E. “*U.S-South Korea Relations* “. *Congressional Reseach Service*, (Mei 2017).
- Ministry of National Defense. 우리 대한민국을, 더 안전하게 지키겠습니다. (Juli 2016).
- National Research Council. “*Making Sense of Ballistic Missile Defense: An Assessment of Concepts and Systems for U.S. Boost-Phase Missile Defense in Comparison to Other Alternatives*”, (Washington D.C.: The National Academies Press, 2013).

Buku:

- Mas'oed, Mohtar. *Ilmu Hubungan Internasional: Displin dan Metedologi*. Jakarta: PT.Pustaka LP3ES Indonesia, 1990.
- Ji Eun, Kim. *Korean Wave In China: It,s On The South Korean-Chinese Relations*. Vancouver: University of British Columbia, 2010.

Wendt, Alexander. *Social Theory of International Politics*. Cambridge: Cambridge University Press, 1999.

Website:

- About the THAAD System, <http://www.fi-aeroweb.com/Defense/THAAD.html>. (Diakses Pada 27 Desember 2018).
- Arirang, “*K-Pop Export drop due to China’s THAAD Retaliation*”, www.arirang.com/mobile/news_detail.asp?nseq=19879 (Diakses Pada 18 Januari 2019).
- Berger, Zach. “*Army/Navy Transportable Radar Surveillance(AN/TPY-2). Missile Defense Advocacy Alliance*”. <http://missiledefenseadvocacy.org/missile-defense-systems-2/missile-defense-systems/u-s-deployed-sensor-systems-/armynavy-transportable-radar-surveillance-antpy-2/>. (Diakses Pada 27 Desember 2018).
- Cheong Young, Rok. “*Impact of China on South Korea’s Economy*”. <http://keia.org/sites/default/files/publications/09.Cheong.pdf>, (Diakses Pada 27 Desember 2018).
- Chosun, ” 중국이 사드를 두려워하는 진짜 이유는? (*The true reason why the China is afraid of THAAD*) ”, <http://pub.chosun.com/client/news/viw.asp?cate=C01&mcate=M1005&nNewsNumb=20160319738&nidx=19739> (Diakses Pada 10 Januari 2019).
- Cosmobeauty Seoul, “*Korean Cosmetic Market Report*”, www.trade.gov/industry/material/AsiaCosmeticsMarketGuide.pdf

- f (Diakses Pada 05 Januari 2019).
- Diaz, Ruben. “*Here’s A Timeline of China’s Ban on Korean Entertainment*”, www.kore.am/heres-a-timeline-of-chinas-ban-on-korean-entertainment/ (Diakses Pada 18 Januari 2019).
- EAI, “사드 배치 강행시 한국경제에 타격 우려 (*The effect of THAAD on Korean economy*)”, http://www.eai.or.kr/type/panelView.asp?code=korea_aimedia&catcode=&idx=13384&bytag=n (Diakses Pada 10 Januari 2019).
- Fi-Aero, “*About the THAAD System*”, <http://www.fi-aeroweb.com/Defense/THAAD.html>. (Diakses Pada 27 Desember 2018).
- Grierson, “*North Korea nuclear test: ‘warhead explosion’ confirmed by Pyongyang – as it happened, The Guardian (daring)*”, <https://www.theguardian.com/world/live/2016/sep/09/north-korea-nuclear-test-suspected-after-huge-seismic-explosion-detected-live> (Diakses pada Januari 03, 2019).
- Hankyoreh, “*South Korea Companies Suffering Heavy Losses Due to THAAD Retaliation*”, www.english.hani.co.kr/arti/english_edition/e_international/811619.html (Diakses Pada 17 Januari 2019)
- Hwang, H.J . “*THAAD deployment in South Korea, a new paradigm for Korean defense system*”. http://www.arirang.com/News/News_View.asp?nseq=193170 (Diakses pada Januari 03, 2019).
- Ja Young, Yoon. “*China Bans Import of 19 Korean Cosmetic*”, www.scmp.com/news/asia/est-asia/article/2061152/china-bansimport19korean-cosmetic (Diakses Pada 10 Januari 2019)
- KEI, “*Impact of China on South Korea’s Economy*”, <http://www.keia.org/publication/impact-china-south-koreas-economy> (Diakses Pada 10 Januari 2019).
- Kontan, “*China Boikot Bisnis Korsel*”, www.kontan.co.id/news/china-boikot-bisnis-korsel (Diakses Pada 13 Januari 2019)
- Korea Jeoongang Daily, “*Despite THAAD flap, cosmetics export increase*”, www.koreajoongandaily.joins.com/article/article.aspx?aid=303 (Diakses Pada 10 Januari 2019).
- Lynn, Bryan. “*South Korean Bussiness, Culture Face Backlash in China*”. www.voanews.com/a/south-korea-bussiness-and-pop-culture-hurt-in-china-by-backlash-over-thaad-missile-deployment/3777455.html (Diakses Pada 18 Januari 2019).
- Ministry of National Defense People’s Republic of China, “*Defense Ministry’s regular press conference on November 30*”, http://eng.mod.gov.cn/TopNews/2016-12/01/content_4765263.htm (Diakses Pada 03 Januari, 2019).
- New York Times, “*South Korea and U.S Agree to Deploy Missile Defense System*”, <https://www.nytimes.com/2016/07/08/world/asia/south-korea-and-us-agree-to-deploy-missile-defense-system.html> (Diakses pada 2 Februari 2018).